

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sudah selayaknya memiliki tujuan dan layanan fasilitas pendidikan yang memadai bagi rakyatnya. Hal ini merupakan pembicaraan yang sedang hangat diperbincangkan oleh seluruh lapisan masyarakat demi perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Mulai dari perubahan kurikulum yang sempat menjadi *trending topic* serta mengundang pro dan kontra di semua kalangan, dari peneliti, pemerintah, orang tua siswa, guru, murid, bahkan masyarakat awam pada umumnya. Perubahan kurikulum yang terjadi adalah perpindahan menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan meninggalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang lebih terkenal dengan Kurikulum 2006. Namun dalam masa tahap percobaan menggunakan Kurtilas, banyak tenaga kerja guru yang sulit untuk menerapkan dan mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena Kurtilas memiliki beberapa instrumen penilaian yang membuat para tenaga kerja guru kesulitan untuk membuat dan menggunakan instrumen penilaian tersebut. Hingga pada akhirnya, pemerintah kembali menyarankan agar menggunakan Kurikulum 2006.

Hal ini dilandaskan pada landasan formal berupa Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Diknas No. 22 Th. 2006 : Standar Isi, Permen Diknas No. 23 Th. 2006 : Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Diknas No. 24 Th. 2006 : Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan landasan tersebut maka pelaksanaan pengajaran didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, yakni Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing–masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Djuanda dkk, 2006, hlm. 1).

Dalam Kurikulum 2006 kewenangan penuh diberikan kepada pihak sekolah berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Proses pembelajarannya yaitu berdasarkan standar kompetensi yang dikembangkan oleh

guru. Disini artinya guru memiliki wewenang untuk mengoperasionalkan isi dari kurikulum dan memegang kendali dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik sebagai subjek dari proses belajar mengajar.

Dari kurikulum yang sudah tersedia, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan pondasi bagi manusia untuk dapat hidup bersosialisasi dengan manusia lainnya. Pendidikan di Indonesia kini memang sudah semakin maju, hal ini terbukti dengan tersedianya alat-alat penunjang pembelajaran yang telah banyak dimiliki oleh pihak sekolah demi kelangsungan proses kegiatan transfer ilmu yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tidak monoton sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk mencerna ilmu yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagai seorang guru, sudah seharusnya dapat menguasai materi pembelajaran tentang apa yang akan diajarkannya di depan kelas. Bukan hanya sekedar materi pembelajaran, namun guru yang profesional juga harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Selain itu juga guru dapat menggunakan alat bantu pembelajaran atau media sebagai sarana transfer ilmu untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang dilakukannya.

Agar pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar dapat berlangsung secara aktif dan inovatif, seharusnya setiap materi yang diberikan dapat diingat sepanjang masa oleh siswa sehingga memberikan kesan tersendiri. Entah itu kesan tentang materinya, proses pembelajarannya, media pembelajarannya, atau bahkan guru yang mengajarkannya. Untuk dapat memberikan kesan tersendiri bagi siswa, diperlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mengikuti jaman, dapat ditemukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang dapat memberikan kesan bagi siswa tidak terealisasi dengan baik di sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa seakan sia-sia dan tidak bermakna.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mempersatukan bangsa antar suku, dari Sabang sampai Merauke. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam lembaga-lembaga resmi, seperti lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, lembaga agama, dan lembaga kebudayaan. Terkait dengan hal tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia perlu diadakan di lembaga pendidikan formal dimulai dari yang paling rendah yaitu SD sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu SMA, bahkan di tingkat perguruan tinggi pun pembelajaran bahasa Indonesia masih tetap harus diadakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, berapresiasi, mengungkapkan pikiran serta perasaan. Menurut Akhadiyah, dkk, 1991, hlm. 1 mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah “Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sesuai dengan fungsi bahasa tersebut.

Idealnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilakukan secara aktif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar siswa mudah menyerap materi yang diajarkan dan tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memilih metode, model, pendekatan, maupun strategi yang dapat disesuaikan dengan materi ajar agar pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi lebih variatif. Namun pada kenyataannya guru tidak menerapkan beberapa metode, model, pendekatan, dan strategi yang telah tersedia. Bahkan materi pembelajaran bersumber hanya kepada buku teks saja, dan jarang menggunakan alat bantu media pembelajaran sebagai sarana agar siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai dasar untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diperlukan seperti

berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dalam kegiatan pembelajarannya setiap aspek dilaksanakan secara terpisah, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa aspek yang evaluasinya saling terikat dan berkesinambungan. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa adalah membaca. Kompetensi dasar tersebut dapat dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di jenjang sekolah dasar. Agar siswa dapat meningkatkan kompetensi dalam aspek membaca maka diperlukan pengembangan pembelajaran dengan model-model yang inovatif, aktif, dan kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh Abidin, 2012, hlm. 5 bahwa pembelajaran utama di sekolah itu ada tiga, yaitu (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan membaca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Sementara itu pembelajaran membaca yang masih dilakukan sekarang ini adalah dengan cara yang membosankan sehingga menurunnya minat membaca di kalangan siswa. Hal ini terjadi karena guru malas menggunakan metode yang sebenarnya dapat mendongkrak minat membaca siswa namun sulit untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurunnya minat baca siswa pula akan berdampak pada hasil evaluasi yang apabila ditinjau lebih dalam maka hanya akan ada beberapa siswa saja yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah ini juga yang dialami pada saat dilakukan penelitian, kenyataannya di lapangan guru mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca masih menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah dan tanya jawab sehingga pada hasil evaluasinya banyak siswa yang tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca yang dilakukan adalah membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas pada kelas VA. Penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan melakukan tes awal serta melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2016 di kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara di kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang ditemukan kesulitan- kesulitan yaitu:

1. Dengan penggunaan metode ceramah, siswa kurang memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton.
2. Tidak adanya media sebagai alat bantu mencerna materi pembelajaran sehingga siswa sulit mengerti.
3. Siswa cenderung tidak aktif dan merasa bosan berada di kelas.
4. Ketika disuruh membuat kelompok, siswa cenderung memilih – milih teman yang memiliki level kecerdasan diatas mereka untuk menjadikan teman diskusi kelompoknya.
5. Siswa kesulitan membandingkan isi dua teks, dimana saat disuruh membandingkan yang mereka jawab adalah judul dari kedua bacaan.
6. Pada saat pengerjaan LKS hanya satuorang yang berfikir sedangkan yang lainnya cenderung mengobrol dan main-main bahkan ada beberapa siswa yang keluar dari tempat duduk dan menjahili temannya.
7. Dari hasil evaluasi siswa belum bisa membandingkan isi dua teks dengan lengkap dan benar.

Dari jumlah 21 orang siswa hanya 4 siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes evaluasi dengan nilai diatas KKM. Dengan kondisi tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pada aspek keterampilan membaca dengan materi pelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas sehingga kegiatan siswa akan lebih aktif dan hasil evaluasi siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka harus ada kegiatan tindak lanjut berupa penelitian tindakan kelas dengan alternatif pemecahan masalah, yaitumenerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST).Dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengharuskan siswa untuk berkelompok secara heterogen.Sedangkan metode GIST mengharuskan siswa untuk membaca secara berantai melalui pewayang pandang. Metode ini mengharuskan siswa untuk fokus berkonsentrasi terhadap teks bacaan sehingga

diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa akan mampu menyelesaikan tes evaluasi yang diberikan.

Dari paparan diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Metode *Generating Interaction Between Schemata And Text* (GIST) untuk Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Isi Dua Teks (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Sindangraja Kabupaten Sumedang).

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca dengan materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas, terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa, yakni siswa kesulitan untuk menentukan ide pokok paragraf, menemukan persamaan isi dari kedua teks, menentukan perbedaan isi dari kedua teks, dan menuliskan kesimpulan perbandingan isi dari kedua teks tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebab yang datang dari guru maupun siswa. Berikut ini hasil analisis dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **a. Kegiatan Guru**

- 1) Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang menunjang untuk membantu pemahaman siswa.
- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran guru kurang bisa memilih bahan ajar yang cocok untuk siswa sehingga siswa merasa bosan ketika disuruh membaca.
- 3) Proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik bagi siswa dan terkesan monoton.
- 4) Ketika pengerjaan kelompok guru kurang bisa menguasai kelas.

#### **b. Kegiatan Siswa**

- 1) Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca karena mereka menganggap pembelajaran membaca itu membosankan.
- 2) Siswa merasa tidak tertarik untuk membaca karena bahan ajar bacaan yang disediakan oleh guru tidak menarik.

- 3) Siswa dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa tidak kompak dengan hanya satu sampai dua orang dalam kelompok yang mengerjakannya.
- 4) Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kebanyakan *teacher-centered*.

Berdasarkan analisis hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, bahwasanya hanya ada empat orang siswa yang mampu menuliskan ide pokok paragraf, rangkuman isi teks, persamaan, perbedaan, dan menuliskan kesimpulan perbandingan isi dari kedua teks yang mereka baca secara sekilas. Sedangkan siswa yang lainnya berada di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut ditemukan adanya faktor yang menyebabkan siswa belum berhasil dalam menyelesaikan evaluasi, yaitu.

- 1) Siswa kurang mampu menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari kedua teks.
- 2) Siswa kurang mampu menuliskan rangkuman isi dari kedua teks.
- 3) Siswa kurang mampu menentukan persamaan dari kedua teks.
- 4) Siswa kurang mampu menentukan perbedaan dari kedua teks.
- 5) Siswa kurang mampu menyimpulkan perbandingan dari isi kedua teks.

Untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut, diperlukan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang menunjang agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menjadi bermakna, selain itu juga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Secara umum keseluruhan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST) dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

*Division*(STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST) pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana peningkatan hasil tes belajar pada pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST)pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang dalam aspek membaca dengan materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas, ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengerjakan tes yang diberikan. Beberapa kesulitan yang ditemukan adalah siswa kesulitan untuk menentukan ide pokok paragraf, menemukan persamaan isi dari kedua teks, menentukan perbedaan isi dari kedua teks, dan menuliskan kesimpulan perbandingan isi dari kedua teks tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebab yang datang dari guru maupun siswa.

Faktor penyebab yang berasal dari guru diantaranya guru kurang bisa menguasai kelas sehingga pengelolaan kelas kurang terkontrol, penggunaan alat dan sumber pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Sementara itu faktor penyebab yang berasal dari siswa diantaranya adalah siswa susah diatur untuk berkelompok dan cenderung memilih teman sekelompoknya, siswa keluar dari tempat duduk dan menjahili temannya, ketika disuruh membaca siswa tidak mau dengan alasan malu, ketika disuruh mengerjakan LKS secara berkelompok hanya ada satu orang siswa yang mengerjakan LKS tersebut sedangkan siswa lainnya ada yang bermalas-malasan dan bermain *gadget*.

Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan tersebut, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka alternatif pemecahan masalah yang dianggap cocok adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*



*Division*(STAD)danmetode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST). “*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda dapat saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran” (Huda, 2013, hlm. 201). Sedangkan menurut Abidin (2012, hlm. 83) “Metode GIST (*Generating Interaction between Schemata and Text*) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami intisari paragraf dengan cara menyediakan sebuah resep membaca dengan memproduksi intisari kalimat demi kalimat guna membangun intisari keseluruhan paragraf, atau membuat intisari wacana berdasarkan intisari paragraf demi paragraf.”

Pada hakikatnya, pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau proses yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk dapat belajar dengan efektif. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam menyediakan perangkat pembelajaran yang memungkinkan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk berbaur bersama kelompoknya yang sebelumnya telah disusun oleh guru secara heterogen. Mereka akan bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru. Nantinya pada saat tes ujian mandiri, nilai dari masing-masing anggota kelompok akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. Sehingga dari keheterogenan yang ada, siswa akan lebih menghargai arti perbedaan dan tidak lagi memilih-milih dalam berteman.

Metode GIST mengajarkan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menulis sebuah rangkuman setelah sebelumnya siswa telah memiliki skemata atas isi wacana yang akan dibahasnya. Sehingga penggunaan model pembelajaran STAD dan metode GIST ini akan membuat pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa lebih bermakna dan akan menimbulkan kesan tersendiri bagi siswa dalam menemukan ide pokok masing-masing paragraf dari kedua teks, menuliskan rangkuman isi dari kedua teks, mencari persamaan dan perbedaan, serta menyimpulkan perbandingan isi dari dua bacaan yang dibaca secara sekilas.

Adapun prosedur pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAD dengan metode GIST adalah sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran, mengkondisikan siswa untuk duduk bersama kelompoknya yang telah disusun berdasarkan keheterogenan yang terdapat dalam kelas.
- 2) Guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran.

b. Tahap Membaca

- 1) Siswa duduk secara berkelompok dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara menentukan ide pokok paragraf, rangkuman isi sebuah wacana, persamaan dan perbedaan isi kedua teks serta cara menuliskan kesimpulan melalui perbandingan isi dari dua teks yang dibaca.
- 2) Siswa ditugaskan oleh guru agar pada saat akhir membaca penggalan paragraf mereka harus menulis ide pokok paragraf ke dalam 1 kalimat yang terdiri atas kurang dari 20 kata.
- 3) Guru memberikan satu amplop yang berisi penggalan paragraf pertama dari sebuah wacana kepada satu orang siswa pada masing-masing kelompok.
- 4) Setelah siswa selesai membaca paragraf pertama, siswa harus menulis ide pokok paragraf dari wacana yang tadi dibacanya.
- 5) Guru meyakinkan kembali perasaan siswa tentang kebenaran ide pokok paragraf yang telah ditulisnya.
- 6) Setelah paragraf pertama selesai, siswa kedua pada masing-masing kelompok diberikan amplop berisi penggalan paragraf kedua dari sebuah wacana untuk dibaca dan menuliskan ide pokoknya. Demikian pula seterusnya sampai seluruh paragraf pada wacana teks pertama dan teks kedua selesai siswa baca dan tulis ide pokoknya.

c. Tahap Pascabaca

- 1) Setelah semua paragraf tersusun ide pokoknya, siswa ditugaskan untuk menulis ide pokok dan rangkuman isi kedua wacana berdasarkan hasil kerjanya dan mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Setelah itu siswa bersama kelompoknya menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 2) Guru memberikan evaluasi secara mandiri pada setiap siswa.
- 3) Siswa mengumpulkannya hasil kerjanya kepada guru. Guru melakukan perhitungan skor dan mencatat pemerolehan hasilnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. Kelompok yang menang akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah dari guru.

Evaluasi yang diberikan secara tertulis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun target ketercapaian bagi guru dan siswa selama proses dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Target proses

1) Kinerja guru

Kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dan metode GIST diharapkan dapat mencapai 85% dari aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria baik sekali.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD dan metode GIST diharapkan dapat mencapai 85% dari seluruh siswa berdasarkan seluruh aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria baik sekali.

b. Target hasil

Andi (2012) mengemukakan bahwa Carrol memandang bahwa belajar tuntas terkait dengan makna bakat. "Bakat sebagai jumlah waktu yang akan membawa seseorang untuk mempelajari suatu materi yang diberikan, bukan sebagai kapasitas seseorang itu untuk menguasainya."

Selain itu, ia juga berpendapat bahwa ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam belajar tuntas, yaitu belajar tuntas dengan pendekatan seluruh kelas yang mana siswa boleh berpindah dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan lainnya setelah 85% populasi kelas telah mencapai KKM 75% yang

artinya siswa maju ke pokok bahasan selanjutnya secara bersamaan, dan belajar tuntas dengan pendekatan secara individual yang berarti siswa dapat berpindah ke pokok bahasan selanjutnya setelah mencapai KKM 75% tanpa menanti siswa lain atau siswa maju secara individu.

Sejalan dengan pemaparan diatas, maka dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas ini target yang diharapkan 85% siswa yang bisa mencapai atau melebihi KKM nya yaitu 70. Aspek yang dinilai meliputi menentukan ide pokok, menulis rangkuman isi kedua teks, mencari persamaan dan perbedaan isi kedua teks, serta menyimpulkan perbandingannya.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST dalam materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Adapun tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan ini yaitu:

- a. Untuk mengembangkan perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST) dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST) pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dan metode *Generating Interaction between Schemata and Text*(GIST) pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan minat membaca siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membantu siswa agar bisa membandingkan isi dua teks dengan benar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Guru

Dapat mengetahui pemahaman strategi dan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan produktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan penguasaan mengelola kelas dalam mengajar, dan dapat mengetahui karakteristik siswa, khususnya dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST.

c. Peneliti

Dapat mengetahui perbedaan dari suatu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST serta untuk dijadikan referensi.

d. Peneliti lain

Sebagai bahan informasi pembanding dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan sejenis maupun mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST dalam pembelajaran.

e. Sekolah

Dapat dijadikan contoh untuk sekolah yang lain, menjadi arsip sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat menjadi pembaruan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

f. Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Untuk menambah referensi sumber bahan perkuliahan yang akan menjadi bahan kajian mahasiswa dalam melakukan suatu penelitian.

#### D. Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini, terdapat lembar sampul depan dan sampul dalam, lembar persembahan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, lembar ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, dan daftar lampiran.

Pada Bab I pendahuluan, terdapat latar belakang masalah yang menjabarkan mengenai alasan mengapa ingin melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui arah penelitian. Manfaat atau pentingnya penelitian untuk mengetahui kegunaan penelitian kepada berbagai pihak. Struktur organisasi skripsi untuk mengetahui runtutan isi skripsi yang dibuat.

Pada Bab II studi literatur, terdapat kajian kepustakaan yang memuat tentang hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, hakikat pembelajaran membaca, pengertian membaca, tujuan membaca, aspek-aspek membaca, prinsip-prinsip pengajaran membaca, prosedur pembelajaran membaca, jenis-jenis membaca, membaca sekilas, pembelajaran membaca sekilas di SD, teks bacaan, membandingkan isi dua teks, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), metode *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST), dan teori belajar yang mendukung. Terdapat pula hasil penelitian yang relevan untuk memperkuat bahwa model dan metode yang akan digunakan telah berhasil digunakan oleh orang lain. Serta hipotesis yang merupakan dugaan sementara mengenai penelitian berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan.

Pada Bab III metode penelitian, terdapat lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengolahan dan analisis. Selain itu juga ada teknik pengolahan dan analisis data, yang mana penelitian ini menggunakan *Member check*, Triangulasi, dan *Expert opinion*.

Pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Pembahasan menerangkan tentang penafsiran peneliti dari teori hingga hasil penelitiannya.

Pada Bab V simpulan dan saran, terdapat simpulan atau jawaban masalah serta temuan saat sedang melakukan penelitian. Saran memuat mengenai kekurangan saat penelitian serta masukan mengenai masalah baru yang dapat diteliti kembali baik oleh peneliti maupun orang lain.

Selain hal-hal yang terdapat di atas, dalam penelitian ini terdapat pula daftar pustaka serta lampiran. Lampiran A memuat data awal, lampiran B memuat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil siklus 1, lampiran C memuat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil siklus 2, lampiran D memuat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil siklus 3, lampiran E memuat tentang instrumen yang digunakan dalam mengambil tindakan siklus 1, 2, dan 3, serta lampiran F berisi tentang surat-surat yang diperlukan saat penelitian, serta riwayat hidup peneliti.

#### **E. Batasan Istilah**

Sebagai upaya untuk terhindar dari kesalah pahaman dalam melaksanakan penelitian terhadap pokok-pokok permasalahan yang dijadikan objek penelitian, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang untuk diketahui kejelasannya.

1. Penerapan Berasal dari kata terap, arti penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu mengenakan; mempraktekan. Jadi peneranan yang di maksud dalam penelitian ini adalah menggunakan suatu cara untuk mempermudah proses pembelajaran.
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) menurut Isjoni, 2010, hlm. 51 mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
3. Metode GIST adalah “sebuah alat pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menulis rangkuman.” (Abidin, 2012, hlm. 83). Metode GIST ini dapat digunakan apabila pembaca telah memiliki pengetahuan awal (skemata) atas isi teks yang akan dibacanya.

4. Meningkatkan. Berasal dari kata dasar tingkat yang memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek. Sementara itu meningkatkan adalah 1. Menaikan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi, memperhebat (produksi dsb); 2. Mengangkat diri. Jadi meningkatkan adalah upaya untuk menaikan suatu hal agar mencapai target hasil yang di maksud.
5. Kemampuan. Berasal dari kata mampu yang memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah 1. Kesanggupan; kecakapan; kekuatan. 2. Berada; kaya; mempunyai harta berlebih. Sementara itu kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan. 2. Kekayaan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesanggupan dalam membandingkan isi dua teks.
6. Membandingkan isi dua teks adalah kegiatan menemukan ide pokok, membuat rangkuman isi teks, membuat persamaan dan perbedaan dari kedua teks kemudian menyimpulkannya.
7. “Teks merupakan inti proses membaca, sarana yang membawa pesan penulis kepada pembaca.” (Resmini dkk, 2010, hlm. 59).